

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Taupik. C<sup>1</sup>  
Abd. Wahid<sup>2</sup>

*Tarbiyah Faculty and Teacher Training, Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar*  
STAIN Majene Provinsi Sulawesi Barat  
1. [taupik@ddipolman.ac.id](mailto:taupik@ddipolman.ac.id)  
2. [abrisam.wahid74@gmail.com](mailto:abrisam.wahid74@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar serta Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi dan wawancara berdasarkan fakta di lapangan. Hasil penelitian dijelaskan bahwa Bentuk-bentuk moderasi beragama sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah mengucapkan salam, saling mengasihi, rasa kepedulian yang tinggi, bekerja sama serta sikap saling menghormati dan menghargai yang tinggi. Faktor pendukung adalah Fasilitas yang memadai, Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan serta suasana sekolah yang cukup kondusif. Adapun faktor penghambat adalah Tingkat kemampuan, kematangan emosional peserta didik yang tidak sama, Kurangnya tenaga pendidik agama non muslim, Kurangnya fasilitas (media pembelajaran), Keterbatasan waktu dalam pembelajaran serta jika tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama

**Kata Kunci:** *Guru Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Strategi*

### Abstract

The problem studied in this research is what is the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of religious moderation in class VIII students at SMP Negeri 1 Polewali, Polewali District, Polewali Mandar Regency and what are the supporting and inhibiting factors for the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling Islamic Religious Education values? The value of religious moderation in class VIII students at SMP Negeri 1 Polewali, Polewali District, Polewali Mandar Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection method is carried out by observation or observations and interviews based on facts in the field. The research results explained that the forms of religious moderation as per the results of interviews with class VIII PAI teachers at SMP Negeri 1 Polewali, Polewali District, Polewali Mandar Regency are saying hello, loving each other, a high sense of caring, working together and a high level of mutual respect and appreciation. Supporting factors are adequate facilities, the realization of cooperation between school members in religious activities and a school atmosphere that is quite conducive. The inhibiting factors are the level of ability, emotional maturity of students who are not the same, lack of non-Muslim religious educators, lack of facilities (learning media), limited time in learning and the absence of written school regulations that prohibit discrimination between religious adherents.

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Religious Moderation, Strategy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam meletakkan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat dan akhlaq yang mulia, sehingga bermanfaat bagi kecerdasan umat dan negara. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus diusahakan secara maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik (Muhammad Arifin, 2018). Keberhasilan pendidikan agama di sekolah dapat dilihat dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, ketiganya diharapkan tercipta dalam satu wujud manusia yang beriman dan berilmu, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam sikap kesehariannya, serta diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diterima di sekolah. Pola pergaulan yang terjadi pada anak dapat menjadi alasan mengapa anak-anak usia sekolah seringkali melakukan kenakalan yang dilakukan kepada teman-temannya. Seringkali kenakalan tersebut dilakukan tanpa sengaja maupun disengaja (Muhammad Arifin, 2018).

Sasaran utama dalam pendidikan atau subjek pendidikan adalah peserta didik, yang dalam praktek kedudukannya sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek, yang dilaksanakan di lembaga sekolah (Fadlillah. M & Lilif Mualifatu Khorida, 2019). Sekolah merupakan sumber pengalaman pendidikan, karena semua sekolah secara keseluruhan merupakan lingkungan pendidikan, apapun jenis dan jenjangnya. Oleh karenanya dapat dipahami peran strategis sekolah dalam mengemban dan menjabarkan fungsi pendidikan secara luas dan berkesinambungan (Oemar Hamalik, 2018).

Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang majemuk, karena memiliki keberagaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlah kawasan yang sangat luas. Kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang berwarna warni (Nur Achmad, 2019). Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan, dan didalam upaya menyatukan ansa yang plural.

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan Agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya Agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan Agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun dikala duka, agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya. Agama tidak mengenal peredaan antara ruang privat dan

ruang publik karena Agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila diperlukan, tetapi eksistensial, erat menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang (Trisno Susanto, 2019).

Istilah Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyah*, *al-islamiyyah*. Sementara itu dalam Bahasa Inggris sebagai *Moderation*. Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang (Abd. Rauf Muhammad Amin, 2019).

Menanamkan sikap moderasi yaitu pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap dan bersangka baik kepada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya. (Sewang, A., & Mustapa, T., 2022). Guru PAI mengajarkan kepada peserta didiknya untuk saling menghormati, menghargai, berkerja sama dan saling tolong-menolong. Sikap menghormati dianjurkan ketika berdoa, saat didalam kelas semua peserta didik berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, sedangkan saat upacara doa di ucapkan dengan bahasa Indonesia, karena tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan yang sama.

Pembinaan moderasi beragama ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman Agama, budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan hidup di dunia. (Sewang, A., & Mustafa, T., 2020).

Hal inilah yang menjadi peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam menanamkan moderasi beragama merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan (Muhammad Alim, 2019).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.”

## Metode

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya. (Azwar, 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi yang alamiah. (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Ibrahim, 2019)

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi.
2. Wawancara.
3. Dokumentasi

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data interaktif. Analisis data adalah satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisa mana yang digunakan apakah analisa statistik atau non statistik. (Miles & Huberman, 2016). Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar telah dijelaskan oleh Ibu Ayun Sri Damayanti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal memotivasi peserta didik perlu adanya kesadaran akan peran guru itu sendiri. Peran guru PAI amatlah sangat penting, terlebih lagi dalam memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan lebih giat lagi, dalam hal moderasi beragama guru memberikan arahan dengan peserta didik, guru PAI memberikan pemahaman terkait moderasi beragama di dalam kelas, serta memberikan contoh di luar kelas, guru PAI

memberikan motivasi dan suri tauladan yang baik ketika di sekolah, tidak ada perbedaan yang ada, semua peserta didik diperlakukan sama, mereka dididik dan di beri tugas sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.” (Ayun Sri Damayanti, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, motivasi diberikan oleh guru PAI kepada peserta didiknya di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran selesai, motivasi yang diberikan terkait pembelajaran yang harus di tingkatkan lagi, serta pemahaman sikap moderasi beragama peserta didik, saling menghargai dan tidak menjadikan perbedaan sebagai penghambat kebersamaan dan juga proses pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap terhadap Lukman peserta didik muslim kelas VIII terkait moderasi beragama yang mereka dapat dari guru PAI sebagai berikut:

“Kami memahami bahwa moderasi beragama salah satunya adalah toleransi dan itu amat sangat penting, tidak hanya untuk kelompok minoritas saja, tetapi seharusnya kesetiap manusia karena kita harus hidup rukun dan tentram.” (Lukman, 2023)

Lebih lanjut, wawancara terhadap Supriyadi peserta didik muslim kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, ketika peneliti menanyakan terkait apakah guru PAI memberikan Motivasi, dan apakah motivasi yang diberikan guru PAI kepadanya, Supriyadi mengatakan:

“Iya, guru PAI di Sekolah saya memberi motivasi melalui cerita Nabi sebagai Rahmat bagi seluruh alam.” (Supriyadi, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI sangat digunakan untuk memberikan contoh motivasi dalam kisah-kisah Islami, seperti motivasi semangatnya para Nabi untuk menyebarkan ajaran agama Islam, serta berbuat baik ke sesama manusia, pastilah hal ini meningkatkan semangat peserta didik dalam hal belajar, serta menambah pengetahuan tentang moderasi beragama agar berbuat baik terhadap sesama.

Selanjutnya wawancara kepada guru PAI kedua yaitu Bapak Asrianto peneliti menanyakan bagaimana dampak motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, beliau menjawab sebagai berikut:

“Tentu saja dari peserta didik sendiri rasa persaudaraan yang tumbuh semakin besar, mereka memiliki lebih semangat dalam belajar dan tidak menjadikan perbedaan yang ada sebagai penghambat dalam proses belajar.” (Asrianto, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik Tentang pentingnya moderasi, pemahaman disalurkan guru PAI ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru PAI memberikan motivasi ketika akhir jam pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Menjadikan peserta didik faham akan perbedaan yang ada, sehingga anak didik mudah untuk beradaptasi dengan perbedaan yang ada agar peserta didik menyiapkan diri untuk menghadapi perbedaan yang ada di masa kini dan masa depan.

Motivasi yang di berikan Guru PAI tidak hanya berhenti ketika di dalam kelas saja, melainkan motivasi juga diterapkan dengan menjadi suri tauladan yang baik ketika di luar kelas, karena sejatinya guru adalah sosok suri tauladan panutan bagi peserta didiknya di lingkungan Pendidikan.

Mengenai bimbingan, kegiatan di Sekolah Guru PAI yang menjadi pembimbing peserta didik dalam melaksanakan aktifitas di sekolah. Hal ini sebagaimana dikatakan Kepala Sekolah, berdasarkan dari wawancara tentang bagaimana peran guru PAI sebagai Pendamping peserta didik di sekolah sebagai berikut:

“Tentu saja dalam hal pendampingan saya sebagai Kepala Sekolah mengamanatkan kepada guru PAI untuk mendampingi langsung peserta didik dalam hal keagamaan, disana pasti peran guru PAI sangatlah penting guna mengajari peserta didik. Dengan pendampingan maka anak didik akan faham dimana sosok guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, karena hakikatnya guru adalah pembimbing mereka di sekolah. Dimana disini guru PAI membimbing peserta didik agar mengenali perbedaan yang ada di sekitar mereka serta menemukan bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka.” (Sarman, 2023)

Selain itu, dalam hal toleransi beragama Guru PAI sebagai pembimbing menjelaskan kepada peserta didik non muslim untuk menghargai teman-teman yang muslim ketika beribadah mereka diharapkan untuk menunggu dan tidak pulang dahulu, hal inilah yang menjadikan toleransi beragama sebagai bagian dari implementasi moderasi beragama. Dalam Wawancara terhadap peserta didik non muslim bernama Yohan Satria mengatakan bahwa:

“Ketika teman-teman yang beragama muslim melaksanakan ibadah dia juga diarahkan oleh guru yang beragama muslim atau guru PAI untuk saling mengingatkan dan perhatian akan peserta didik agama lain untuk melaksanakan ibadah, untuk menjunjung solidaritas di sekolah ini.” (Yohan Satria, 2023)

Melalui penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa sosok guru PAI membimbing peserta didik dengan mengarahkan kepada kegiatan keagamaan, dalam bimbingan moderasi beragama Guru PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar membimbing anak-anak akan pentingnya kegiatan di sekolah, dan kepada peserta didik yang non-muslim, guru PAI memberikan bimbingan berupa pemahaman terhadap bentuk-bentuk moderasi beragama, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang non-muslim mengingatkan kepada peserta didik muslim untuk beribadah. Dengan dilakukannya pendampingan peserta didik menjadikan toleransi tumbuh dari dalam diri peserta didik, serta dorongan guru yang bimbingan menjadikan peserta didik lebih memahami arti toleransi beragama sebagai bagian dari moderasi beragama.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Konsep moderasi beragama dalam Islam sangat rasional dan praktis dan tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Berarti

keyakinan umat Islam kepada Allah Swt tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap Tuhan-Tuhan mereka. Juga dengan tata cara ibadahnya, bahkan Islam melarang penganutnya mencela Tuhan dan agama manapun. Maka salah satunya adalah *tasamuh* atau toleransi, bahkan dalam Islam bukanlah sudah lama dikenal, dan sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Asrianto guru PAI di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, yaitu:

“Kita yang berbeda agama harus saling menghargai dan menghormati. di Indonesia ini kan ada 6 (enam) agama yang diatur oleh pemerintah kita. Dari mulai Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Dari keenam agama yang diakui dan disahkan itu harus dihormati dan dihargai kalau bertemu dimanapun. Sebagai contoh ketika ada kerja bakti ya semua harus ikut bekerja baik itu agama Hindu, Budha, Islam, Kristen, Protestan maupun Konghucu.” (Asrianto, 2023)

Lebih lanjut, wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, beliau mengatakan:

“Kurikulum yang digunakan ditanamkan nilai keagamaan.” (Sarman, 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa kurikulum yang masih digunakan tidak serta merta dipakai, tetapi di kombinasikan dengan Kurikulum yang berasal dari organisasi-organisasi keagamaan yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Polewali Mandar. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya salah satunya adalah moderasi beragama.

Selain itu, sikap toletansi sebagai bentuk dan bagian dari moderasi beragama antara umat beragama peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan yang telah peneliti lakukan, ada banyak hal yang terjadi dilapangan. Bentuk-bentuk moderasi beragama yang didalamnya ada sikap toleransi beragama peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam
- b. Saling Mengasihi
- c. Rasa Kepedulian yang Tinggi
- d. Bekerja Sama
- e. Sikap saling menghormati dan menghargai yang tinggi (Ayun Sri Damayanti, 2023).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, disimpulkan bahwa peserta didik sudah ada pada dirinya bentuk-bentuk moderasi beragama yaitu dengan sikap toleransi beragama, dengan adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga adanya bentuk-bentuk sikap toleransi yang tertanam pada peserta didik, dan selalu mencerminkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sebagai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar**

Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar akan dibahas sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar sebagaimana hasil wawancara yang peneliti simpulkan dengan beberapa responden sebagai berikut:

- 1) Fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Kesimpulan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu, dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, di SMP Negeri 1 Polewali ada beberapa tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai moderasi beragama, seperti ruangan yang dibuat khusus untuk dijadikan musholla untuk peserta didik yang beragama islam dan ruang kelas dan perpustakaan untuk peserta didik non muslim ketika belajar PAI atau ajaran agamanya masing-masing di kelas (Sarman, 2023).
- 2) Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. Kesimpulan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar seperti: pesantren kilat dan buka bersama pada bulan ramadhan, perayaan hari raya Qurban. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Dengan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat mewujudkan kehidupan toleran yang lebih baik serta suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama (Ayun Sri Damayanti, 2023).

### **b. Faktor penghambat**

Beberapa faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar sebagaimana hasil wawancara yang peneliti simpulkan dengan beberapa responden sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan, kematangan emosional peserta didik yang tidak sama. Kesimpulan hasil wawancara dengan Ibu Ayun Sri Damayanti selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali

Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar di dapatkan bahwa guru harus lebih memahami tingkat pemahaman dan emosional peserta didik dengan selalu memberi motivasi agar semua peserta didik tetap semangat melakukan toleransi sebagai salah satu bagian dari moderasi beragama (Ayun Sri Damayanti, 2023).

- 2) Kurangnya tenaga pendidik agama non muslim.
- 3) Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dengan sumber belajar: buku penunjang, kurikulum, media cetak, lingkungan dan pengalaman peserta didik secara langsung. Padahal masih banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, antara lain media visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televisi, video, dengan media ini guru akan lebih mudah menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya moderasi beragama. (Sarman, 2023)
- 4) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran, Kesimpulan hasil wawancara dengan Ibu Ayun Sri Damayanti selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar di jelaskan bahwa guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang moderasi beragama. Selain itu, penghambat terjadi jika tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar (Ayun Sri Damayanti, 2023).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk moderasi beragama sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah mengucapkan salam, saling mengasihi, rasa kepedulian yang tinggi, bekerja sama serta sikap saling menghormati dan menghargai yang tinggi.
2. Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah Fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan serta suasana sekolah yang cukup kondusif. Adapun faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah Tingkat kemampuan, kematangan emosional peserta didik yang

tidak sama, Kurangnya tenaga pendidik agama non muslim, Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai moderasi beragama, Keterbatasan waktu dalam pembelajaran serta jika tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

### **Ucapan Terma Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Rektor dan LPPM serta Biro Administrasi Umum dan Keuangan Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar atas dana yang diberikan untuk penelitian Dosen sebagai bentuk dukungan dan restu bagi Dosen yang melakukan penelitian. Demikian pula terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar beserta Staf dan Guru atas bantuan dalam memberikan waktu dan data dalam penelitian ini. Mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

### **Referensi**

- Achmad, Nur. (2019). *Pluralisme Agama, Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Alim, Muhammad. (2019). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, Abd. Rauf Muhammad. (2019). Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam, *Jurnal Al-Qur., an 20*.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arifin, Muhammad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saiful. (2018). *Metede Penelitian*, Edisi Revisi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah. M & Lilif Mualifatu Khorida. (2019). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Arr Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2016). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Edition 3. USA: Sage Publications), Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI-Press.
- Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.

Sewang, A., & Mustapa, T. (2022). Improving Pancasila and Civic Education Learning Motivation Through Quizzes with Feedback at Senior High School in Poliwali. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5311-5322.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Trisno. (2019). Menyatakan Agama dalam Tashwwiru Afkar, *Jurnal Tawadu*, Edisi No. 13.